

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang bisa didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dari total 744 makna kata, terdapat 216 yang memiliki variasi leksikal antara penutur tua dan penutur muda. Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan variasi leksikal sebanyak 27,9%. Hal tersebut menunjukkan bahasa Minangkabau Pangkalan memiliki perbedaan wicara dalam masyarakat penuturnya. Peneliti juga menemukan ada 172 makna kata dengan dua variasi leksikal. Makna kata yang memiliki tiga variasi leksikal berjumlah sebanyak 39 data. Terdapat juga 3 makna kata yang memiliki empat variasi leksikal, dan terdapat 2 makna kata yang memiliki lima variasi leksikal. Peneliti menemukan 45 kata dari 216 atau sebanyak 6,04% kata yang memiliki variasi leksikal yang teridentifikasi sebagai leksikal penutur tua. Disamping itu, terdapat 19 kata dari 216 kata yang memiliki variasi leksikal teridentifikasi sebagai leksikal penutur muda atau sebanyak 2,55%. Peneliti juga menemukan 23 konsep makna antara penutur muda yang menempuh pendidikan dan tidak menempuh pendidikan dari 744 konsep leksikal yang ditanyakan atau sebanyak 3,09%.

2. Peneliti menemukan tiga faktor utama yang berkaitan dengan variasi leksikal bahasa Minangkabau di Nagari Pangkalan, sebagai berikut:

Interaksi masyarakat Pangkalan dengan penutur lain. Migrasi dan catatan perjalanan penutur juga menyebabkan munculnya variasi leksikal. Penutur bahasa Minangkabau Pangkalan dapat mengidentifikasi penggunaan leksikal kuno dan leksikal populer yang dapat menghilangkan beberapa variasi leksikal. Penutur Bahasa Minangkabau Pangkalan juga dapat memunculkan inovasi leksikal yang baru. Kombinasi penggunaan bahasa Minangkabau dan Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan juga memunculkan inovasi leksikal. Penggunaan teknologi dan media sosial juga terlihat dapat memunculkan inovasi leksikal, sekaligus juga penggunaan bahasa di media sosial juga dapat menunjukkan identitas penggunaannya.

6.2 Saran

1. Penelitian ini hanya berfokus pada variasi leksikal dan faktor-faktor yang memengaruhi variasi leksikal tersebut. Hanya saja, tinjauan signifikansi yang teruji secara statistik tidak dapat dilakukan pada penelitian ini karena hanya menggunakan metode kualitatif. Untuk itu, peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan penggunaan metode *mixed method* untuk dapat mengukur signifikansi faktor-faktor yang menyebabkan munculnya variasi leksikal di Nagari Pangkalan.

2. Penutur tua hendaknya senantiasa menggunakan bahasa Minangkabau Pangkalan pada forum-forum modern bersama anak-anak muda, agar persepsi tentang bahasa kuno dan bahasa modern tidak lagi muncul di kalangan penutur muda bahasa Minangkabau di Nagari Pangkalan. Sekaligus juga dapat dijadikan sebagai upaya untuk melestarikan bahasa Minangkabau di Pangkalan yang rentan terjadi perubahan variasi leksikal.
3. Pemerintah disarankan melakukan upaya pembukuan dan dokumentasi terkait dengan variasi leksikal bahasa Minangkabau di Nagari Pangkalan. Pembukuan ini dapat berupa pembuatan kamus bahasa Minangkabau dialek Minangkabau Pangkalan agar dapat meminimalisir jumlah variasi leksikal yang cukup banyak ditemukan. Upaya ini bertujuan untuk menetapkan bahasa baku dalam dialek Pangkalan secara khusus dan bahasa Minangkabau secara umum.

